



Evaluation of Good Medicine Distribution Methods (Cdob) and Implementation by Two Pharmaceutical Wholesalers (Pbf) in Jambi City

Rasmala DEWI, Rifani Bhakti NATARA, Fahrinnisa Nabila PUTRI

Pharmacy Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi, Indonesia

*Corresponding author: fahrinnisan@gmail.com

Abstract

Pharmaceutical Wholesaler (PBF) is a company that distributes medicines to hospital installations, health centers, and pharmacies so that they can be given directly to patients or the public. One of the conditions that has been determined by existing regulations is that each PBF must have a Responsible Pharmacist who is responsible for implementing the provisions for procurement, storage, and distribution of medicines and/or medicinal substances. Good Medicine Distribution Method (CDOB) is the distribution of medicines or medicinal substances that have the aim of ensuring quality when distributing or dispensing medicines and medicinal substances so that they can be properly maintained under the requirements and intended use. Implementation of Good Medicine Distribution Methods at two PBFs, namely PBF X and Y, Jambi City. This research used a non-experimental descriptive design using questionnaires and direct interviews with the Pharmacist in Charge (APJ) and Warehouse Head. The results obtained by Good Medicine Distribution Methods from the 56-question PBF X and Y questionnaire fulfill the implementation of Good Medicine Distribution Methods. The research results obtained that the percentage of PBF

Keywords: PBF, CDOB, Responsible Pharmacist

Evaluasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan Implementasinya oleh Dua Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Kota Jambi

Abstrak

Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah suatu perusahaan yang mendistribusikan obat kepada instalasi rumah sakit, puskesmas, dan apotek agar dapat langsung diberikan kepada pasien atau masyarakat. Salah satu syarat yang telah ditentukan dengan peraturan yang ada dimana setiap PBF harus memiliki Apoteker Penanggung Jawab yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ketentuan pengadaan, penyimpanan dan penyaluran obat dan/atau bahan obat. Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) merupakan penyaluran obat atau bahan obat yang memiliki tujuan untuk memastikan mutu saat melakukan pendistribusian atau penyaluran obat dan bahan obat agar dapat terjaga dengan baik dengan sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya. Pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik pada dua PBF yaitu PBF X dan Y kota jambi. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif non-ekperimental dengan menggunakan kuesioner dan wawancara secara langsung

kepada Apoteker Penanggung Jawab (APJ) dan Kepala Gudang. Hasil yang diperoleh. Cara Distribusi Obat yang Baik dari kuesioner 56 pertanyaan PBF X dan Y memenuhi penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik. Hasil penelitian yang didapatkan persentase pada PBF X yaitu 100% dengan jumlah 56 pertanyaan masuk dalam katagori sangat baik dan pada PBF Y 96,87% masuk dalam katagori sangat baik.

Kata kunci: PBF, CDOB, Apoteker Penanggung Jawab

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta membantu proses hingga terselesaikannya selesainya penelitian ini.

Untuk Kutipan :

Dewi, R., Natara, R., B., & Putri, F., N. (2024). Evaluation of Good Medicine Distribution Methods (Cdob) and Implementation by Two Pharmaceutical Wholesalers (Pbf) in Jambi City. *Radinka Journal of Health Science*, 1(2), 81-85.

Pendahuluan

Sediaan farmasi dan alat kesehatan harus dipastikan aman, berkhasiat, bermanfaat, bermutu, dan terjangkau. Pendistribusian sediaan farmasi harus memenuhi kriteria - kriteria cara distribusi obat yang baik, sehingga kualitas obat terjaga dan obat memberikan khasiat yang diharapkan ketika dikonsumsi (Hadriyati, Sanuddin and Ananda, 2021). Proses distribusi sediaan farmasi perlu dilakukan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF), yaitu sebuah perusahaan yang memiliki izin untuk mendistribusikan obat ke rumah sakit, puskesmas, toko obat berizin dan apotek dengan Apoteker sebagai penanggung jawab proses distribusi 6 tersebut. Oleh karena itu Apoteker harus memahami dan melaksanakan prinsip – prinsip mengenai Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang telah diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi yang Baik yang telah diperbarui dalam peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 6 Tahun 2020 (BPOM, 2019, 2020) Evaluasi terkait pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Indonesia telah dilakukan di kota Banjarmasin – Banjarbaru, Surabaya dan Kota Jambi. BanjarmasinBanjarbaru melaporkan sebanyak 30 dari total 35 Pedagang Besar Farmasi (PBF) (86,7) maka termasuk dalam katagori lengkap atau telah menerapkan lebih dari 80% aspek CDOB (Baharuddin and Christina, 2020).

Novena Zuama (2021) Pedagang Besar Farmasi Anugrah Argon Medika Kota Jambi menyatakan pelaksanaan CDOB (96,87%) masuk dalam katagori sangat baik, maka berdasarkan dari kriteria penerapan CDOB jika skor perolehan telah mencapai 81% - 100% yang termasuk kedalam katagori sangat baik (Zuama, Hadriyanti and Sutrisno, 2021). Hampir sebagian besar Pedagang Besar Farmasi (PBF) telah menerapkan CDOB akan tetapi ada beberapa permasalahan yang meliputi bahwa 2% Pedagang Besar Farmasi (PBF) tidak pernah atau tidak melakukan kajian manajemen mutu, 9 – 10% Apoteker Penanggung Jawab (APJ) tidak mengikuti kegiatan pelatihan CDOB, 12% semua personil Pedagang Besar Farmasi (PBF) belum pernah mendapatkan pelatihan CDOB, 12% Pedagang Besar Farmasi (PBF) tidak pernah memeriksa Nomor izin Edar, 4 – 5% Pedagang Besar Farmasi (PBF) melakukan penyimpanan obat tidak penyimpanan pada kemasan (Agustyani et al., 2017).

Dengan memperoleh hasil evaluasi diatas, meskipun Pedagang Besar Farmasi (PBF) telah menerapkan CDOB, masih terdapat beberapa masalah. Oleh karena itu penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan terkait Distribusi perlu dilakukan. Berdasarkan permasalahan diatas saya sebagai peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul Evaluasi Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) dan Implementasi Oleh Dua Pedagang 7 Besar Farmasi (PBF) Kota Jambi.

Adapun masalah yang diangkat dalam jurnal ini ialah bagaimana kesesuaian Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) pada Dua Pedagang Besar Farmasi (PBF) Kota Jambi dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Cara Distribusi Obat yang Baik yang telah diperbarui dalam peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 6 Tahun 2020 serta apa saja permasalahan pada dua Pedagang Besar Farmasi (PBF) Kota Jambi dalam penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif terhadap dua Pedagang Besar Farmasi (PBF) Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Cara Distribusi Obat yang Baik pada Pedagang Besar Farmasi (PBF) Kota Jambi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk meninjau kualitas implementasi CDOB di dua Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pengambilan data berupa kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner dan pertanyaan wawancara yang akan digunakan telah dikembangkan oleh (Hadriyati, Sanuddin and Ananda, 2021) data yang terkumpul akan dianalisis dan diambil kesimpulan dari hasil analisis

Hasil

Obat psikotropika yang tersedia di PBF X yaitu zolmia. Zolmia merupakan obat yang mengandung Zolpidem yang bekerja dengan memengaruhi zat kimia didalam otak sehingga menurunkan rangsangan pada sel-sel saraf. Zolpidem merupakan obat golongan hipnotik non benzodiazepine dari kelas imidazopiridine, dimana telah disetujui oleh FDA pada tahun 1992 sebagai obat kerja pendek untuk insomnia. Obat ini memiliki waktu paruh 2,5-2,9 jam dengan dosis 5-10 mg. Efek samping dari obat ini yaitu mual dan efek ketergantungan jika digunakan lebih dari 4 minggu (Sutardi, 2021). Sedangkan obat psikotropika yang tersedia di PBF Y yaitu Alganax 0.25 mg, 0.5 mg, 1 mg. Alganax merupakan jenis obat yang didalamnya mengandung alprazolam dan termasuk ke dalam jenis obat golongan benzodiazepine. 22 Penyaluran psikotropika surat asli harus sesuai dengan format khusus yang telah ditetapkan dan dilakukannya kualifikasi antar pelanggan dalam pemesanan agar tidak terjadi permasalahan (BPOM, 2019). Penyaluran psikotropika di PBF X dan PBF Y akan dilakukan berdasarkan surat pesanan asli dan setiap dilakukannya penyaluran akan dilakukannya juga evaluasi terkait jumlah pesanan dan kewajarannya. Hasil dari penelitian pada PBF X dan PBF Y dari aspek ketentuan khusus narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi menyatakan bahwa skor yang diperoleh adalah 10 dari 10 pertanyaan dan masuk dalam katagori sangat baik.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada Pedagang Besar Farmasi X dan Y tentang Evaluasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan Implementasi Oleh Dua Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Kota Jambi dimana membandingkan antara dua PBF X dan Y pada aspek CDOB masuk dalam katagori sangat baik.

Daftar Pustaka

- Ade, A., Putra, P. and Hartini, Y.S. (2012) 'Implementasi Cara Distribusi Obat Yang Baik Pada Pedagang Besar Farmasi Di Yogyakarta', *Jurnal Farmasi Indonesia*, 6(1), pp. 48–54.
- Agustyani, V. et al. (2017) 'Evaluasi Penerapan CDOB sebagai Sistem Penjaminan Mutu pada Sejumlah PBF di Surabaya', *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 15(1), pp. 70–76.
- Anisah, N., Yunita, S.L. and Hidayati, I.R. (2023) 'Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas X Provinsi Kalimantan Selatan', *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 5(1), pp. 71–80.
- Atabay, N. et al. (2022) 'A novel plaster containing benzoyl peroxide microsponges: Formulation, development and evaluation', *Journal of Industrial Textiles*, 51(1), pp. 599S-612S.
- Baharuddin, Y. and Christina, A. (2020) 'Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan Implementasinya oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Kota Banjarmasin-Banjarbaru Tahun 2019', *Jurnal Pharmascience*, 7(2), pp. 58–74.
- BPOM (2019) 'Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No 9 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik', *Badan Pengawas Obat dan Makanan*, 53, pp. 1689–1699.
- BPOM (2020) 'Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik', *Bpom Ri*, pp. 1–94.
- Fahrina, F.N. and Dolih, G. (2022) 'Mapping Suhu Gudang Narkotika Pada Salah Satu Pedagang Besar Farmasi (Pbf) Di Kota Bandung', *farmaka*, 20, pp. 213–221.
- Ferdinand, M., Pratiwi, R. and Hasanah, A.N. (2020) 'Karakterisasi Imprinted Polymer Diazepam Monomer Asam Metakrilat dan Hidroksietil Metakrilat dalam Kloroform untuk Adsorpsi Selektif Diazepam', *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 7(2), p. 46.
- Hadriyati, A., Sanuddin, M. and Ananda, D. (2021) 'Pelaksanaan Cara Distribusi Obat Yang Baik Di Pedagang Besar Farmasi X Di Kota Jambi', *Jurnal Dunia Farmasi*, 6(1), pp. 21–25.
- Hidayat, R., Syafruddin Gaus and Arifin Seweng (2022) 'Perbandingan Mula Kerja, Lama Kerja Serta Blok Komplit Anestesi Spinal Unilateral Pada Posisi Lateral Dekubitus Semi Fleksi Dan Ekstensi Menggunakan Dosis Bupivakain Hiperbarik 0,5% 5 Mg Pada Operasi Ektremitas Bawah', *Jurnal Kesehatan*, 15(2), pp. 167–175.
- Hidayat, T., Syurya, W. and Dharma, T. (2020) 'Evaluation of Pharmaceutical and Health Institution Distribution Distribution Systems in Pharmacy (Pbf) Traders in the Province of Dki Jakarta 2018', *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 5(1), pp. 58–68.
- Juwita Lintogareng, O. et al. (2022) 'Implementation of Good Distribution Practices for Pharmaceutical Wholesalers At Pt Parit Padang Global Implementasi Cara Ditribusi Obat Yang Baik Pada Pedagang Besar Farmasi Di Pt Parit Padang Global', 11, pp. 1422–1429.
- Komariah, S. et al. (2022) 'Evaluasi Distribusi Produk Rantai Dingin pada Puskesmas di Kabupaten Karawang', *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), p. 254. Available at: <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.537>.
- Kristanti, M.W. and Ramadhania, Z.M. (2020) 'Evaluasi Kesesuaian Sistem Penyimpanan Obat, Suplemen, dan Kosmetik Eceran pada Salah Satu Gudang Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Jakarta Pusat', *Majalah Farmasetika*, 5(2), p. 49.
- Lady, A.A., Agatha, C.P. and Sopyan, I. (2021) 'Farmaka Farmaka', *Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Di Salah Satu Gudang Pedagang Besar Farmasi (Pbf) Di Kota Bandung Alda*, 18(1), pp. 26–32.
- Mbuya, V.B., Tashi, T. and Gangadharappa, H. V. (2016) 'Thermal and Relative Humidity Mapping of a Sampling', *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 5(4), pp. 1563–1572.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2021) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

- Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan Kategori Obat', *Kementrian Kesehatan RI*, pp. 1–10.
- Milanovic, D.D. et al. (2020) 'Temperature Mapping in Pharmaceutical Warehouse-Framework for Pharmacy 4.0', 2020(IIZS), pp. 171–175.
- Mustaqimah, Rina, S. and Ali, R.H. (2021) 'Implementasi Distribusi Obat yang Baik Di Pedagang Besar Farmasi', *Jurnal Surya Medika*, 6(2), pp. 119–124.
- Prabowo, W.L. (2021) 'Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat', *Jurnal medika hutama*, 02(04), pp. 402–406.
- Putri, F.A., I'tishom, R. and Mustika, A. (2019) 'Efek Alprazolam Terhadap Jumlah Sel Leydig Mus Musculus Model Stres Kronik', *jurnal ilmu kesehatan*, 10(2), pp. 2087–1287.
- Ranti, Y.P. et al. (2021) 'Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado', *Biofarmasetikal Tropis*, 4(1), pp. 80–87.
- Saputri, F. and Sopyan, I. (2022) 'Farmaka Farmaka', *Evaluasi Kondisi Bangunan Dan Peralatan Disalah Satu Gudang Penyimpanan Pedagang Besar Farmasi (Pbf) Di Kota Bandung*, 20(1), pp. 14–20.
- Sutardi, M.A.G. (2021) 'Tata Laksana Insomnia', *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), pp. 402–406. Available at: <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Wijaya, M. and Chan, A. (2018) 'Evaluasi Pelaksanaan Cara Distribusi Obat di PBF Rajawali Nusindo', *Jurnal Dunia Farmasi*, 2(3), pp. 148–159.
- Zuama, N., Hadriyanti, A. and Sutrisno, D. (2021) 'Pelaksanaan Cara Distribusi Obat Yang Baik Di Pedagang Besar Farmasi Anugrah Argon Medica Kota Jambi', *Jurnal Dunia Farmasi*, 6(1), pp. 12–20.